

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan jenis data sekunder yang didapat dari publikasi online Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Badan Amil Zakat Nasional tahun 2011-2019. Data dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independennya yaitu inflasi, indeks harga konsumen, dan dana zakat, infaq, shadaqah tahun 2011-2019. Variabel dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh inflasi, indeks harga konsumen, pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Alat pengolahan data menggunakan program SPSS 23 dengan metode analisis regresi berganda.

1. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga secara menyeluruh dan terjadi terus menerus dalam waktu tertentu. Jika hanya satu atau dua barang saja yang mengalami kenaikan harga, maka hal tersebut tidak bisa dikatakan inflasi. Atau kenaikan harga yang terjadi saat hari raya, hal tersebut juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Perkembangan tingkat inflasi Indonesia tahun 2011-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Perkembangan Inflasi Indonesia
Tahun 2011-2019

No	Tahun	Inflasi			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	2011	3,79	4,61	5,54	6,65
2	2012	3,97	4,53	4,31	4,3
3	2013	5,9	5,9	8,4	8,38
4	2014	7,32	6,7	4,53	8,36
5	2015	6,38	7,26	6,83	3,35
6	2016	4,45	3,45	3,07	3,02
7	2017	3,61	4,37	3,72	3,61
8	2018	3,4	3,12	2,88	3,13
9	2019	2,48	3,28	3,39	2,72

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan tingkat inflasi Indonesia tahun 2011-2019 mengalami fluktuatif. Tingkat inflasi terbesar terjadi pada tahun 2013 pada triwulan III yaitu 8,4%, sedangkan tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2019 pada triwulan I yaitu 2,48%.

2. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen merupakan suatu ukuran atau perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkat harga dalam tahun tertentu dengan tahun dasar dari suatu komoditi yang dikonsumsi oleh masyarakat. Dimana indeks harga konsumen ini dapat digunakan untuk

mengukur tingkat inflasi. Perkembangan indeks harga konsumen Indonesia tahun 2011-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Perkembangan Indeks Harga Konsumen Indonesia
Tahun 2011-2019

No	Tahun	Indeks Harga Konsumen			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	2011	126,05	126,50	128,89	129,91
2	2012	131,05	132,23	134,45	135,49
3	2013	138,78	140,03	145,74	146,84
4	2014	111,37	112,01	113,89	119
5	2015	118,48	120,14	121,67	122,99
6	2016	123,75	124,29	125,41	126,71
7	2017	128,22	129,72	130,08	131,28
8	2018	132,58	133,77	133,83	135,39
9	2019	135,87	138,16	138,37	139,07

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan tingkat indeks harga konsumen Indonesia tahun 2011-2019 cenderung mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Tingkat indeks harga konsumen terbesar terjadi pada tahun 2013 pada triwulan IV yaitu 146,84 poin, sedangkan tingkat indeks harga konsumen terendah terjadi pada tahun 2014 pada triwulan I yaitu 111,37 poin.

3. Zakat, Infaq dan Shadaqah

Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada mustahiq yang disebutkan didalam Al-quran. Sedangkan infaq dan shadaqah merupakan pemberian harta atau benda kepada seseorang tanpa mengharap imbalan dari orang tersebut.

Dalam hal ini, zakat, infaq dan shadaqah dalam ekonomi berperan sebagai alat yang digunakan untuk mendistribusikan harta kekayaan yang dimiliki. Berikut adalah tabel pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah Indonesia tahun 2011-2019:

Tabel 4. 3
Pendistribusian Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Indonesia
Tahun 2011-2019

No	Tahun	Triwulan	Jumlah
1		I	4.793.783.458
		II	10.893.777.586
		III	22.745.877.240
		IV	39.804.731.212
2	2012	I	6.870.067.367
		II	13.487.814.668
		III	25.511.193.288
		IV	38.513.551.378
3	2013	I	7.661.952.653
		II	15.368.666.526
		III	29.058.642.220
		IV	44.363.070.093
4	2014	I	90.176.114.372
		II	172.425.138.343

		III	361.533.604.994
		IV	55.990.121.023
5	2015	I	9.543.402.500
		II	21.698.092.083
		III	39.810.036.780
		IV	26.500.542.731
6	2016	I	10.095.703.242
		II	18.485.386.476
		III	30.930.072.210
		IV	55.218.768.235
7	2017	I	20.839.336.479,88
		II	37.447.376.861,88
		III	53.737.573.439,17
		IV	48.240.904.916,24
8	2018	I	28.345.029.353
		II	64.122.767.538
		III	113.640.844.862
		IV	175.811.470.985
9	2019	I	30.778.251.588
		II	66.827.349.247
		III	112.045.266.636
		IV	196.898.478.131

Sumber: www.baznas.go.id

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah Indonesia tahun 2011-2019 mengalami fluktuatif. pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah terbesar terjadi pada tahun 2019 pada triwulan IV yaitu 196.898.478.131, sedangkan

pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah terendah terjadi pada tahun 2011 pada triwulan I yaitu 4.793.783.458.

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan dalam hal produksi untuk mencapai output yang diinginkan yang dapat diukur dengan menggunakan produk domestik bruto ataupun produk domestik regional bruto dalam suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu wilayah. Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2019:

Tabel 4. 4
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 2011-2019

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
1	2011	6,48	6,37	6,25	6,17
2	2012	6,11	6,16	6,08	6,03
3	2013	5,54	5,57	5,55	5,56
4	2014	5,12	5,02	4,99	5,01
5	2015	4,83	4,78	4,78	4,88
6	2016	4,94	5,08	5,06	5,03
7	2017	5,01	5,01	5,03	5,07
8	2018	5,06	5,17	5,17	5,17
9	2019	5,07	5,06	5,04	5,02

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2019 mengalami fluktuatif. pertumbuhan ekonomi terbesar terjadi pada tahun 2011 pada triwulan I yaitu 6,48%, sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2015 pada triwulan II dan triwulan III yaitu 4,78%.

B. Analisis Data

1. Uji Standarisasi (*Z-Score*)

Uji standarisasi ini digunakan untuk menyamakan keberagaman satuan dalam data, dimana data ini yang akan digunakan untuk semua pengujian hipotesis baik dari uji asumsi klasik sampai uji determinasi.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Z-Score

No	Inflasi	IHK	Dana ZIS	Pertumbuhan Ekonomi
1	-0.04007	0.10010	-0.75356	223.033
2	0.33782	-370.298	-0.66771	201.497
3	0.76639	0.19534	-0.50091	178.002
4	127.791	0.22955	-0.26084	162.340
5	0.04288	0.26778	-0.72434	150.592
6	0.30095	0.30736	-0.63121	160.382
7	0.19957	0.38181	-0.46200	144.719
8	-158.846	0.41669	-0.27901	134.929
9	-151.473	0.52702	-0.71319	0.38994
10	-151.473	0.56894	-0.60474	0.44868
11	-139.952	0.76044	-0.41207	0.40952
12	207.515	0.79733	-0.19669	0.42910
13	158.667	-0.39222	0.44805	-0.43236
14	-147.786	-0.37076	160.556	-0.62815
15	0.30095	-0.30771	426.692	-0.68688
16	206.594	-408.732	-0.03306	-0.64773

17	115.349	-0.15378	-0.68672	-100.014
18	155.902	-0.09810	-0.51566	-109.804
19	136.086	-0.04679	-0.26077	-109.804
20	-0.24283	-0.00252	-0.44807	-0.90225
21	0.26408	0.02296	-0.67894	-0.78478
22	-0.19675	0.04107	-0.56087	-0.51068
23	-0.37187	0.07863	-0.38574	-0.54983
24	-0.39491	0.12223	-0.04392	-0.60857
25	-0.12302	0.17287	-0.52775	-0.64773
26	0.22722	0.22318	-0.29402	-0.64773
27	-0.07233	0.23525	-0.06476	-0.60857
28	-0.12302	0.27550	-0.14212	-0.53025
29	-162.994	0.31909	-0.42212	-0.54983
30	-0.34882	0.35900	0.08139	-0.33447
31	-0.45942	0.36102	0.77827	-0.33447
32	-0.34422	0.41333	165.321	-0.33447
33	-0.64376	0.42943	-0.38787	-0.53025
34	-0.27509	0.50623	0.11945	-0.54983
35	-0.22440	0.51327	0.75582	-0.58899
36	-0.53316	0.53675	194.997	-0.62815

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, metode yang digunakan adalah metode *Kolmogorov Smirnov*. Jika nilai probabilitas (sig.) lebih besar (>) dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94541496
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.114
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.6 di atas menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan hasil bahwa nilai dari residual variabel dependen dan independen dengan jumlah sampel (N) sebesar 36 adalah 0,059. Dengan demikian data dalam penelitian ini dikatakan normal karena nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika nilai dari Durbin-Watson di antara -2 dan +2 maka tidak ada

autokorelasi. Dimana model yang baik adalah jika terbebas dari autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.022	.98873864	.229

a. Predictors: (Constant), Zscore: Dana ZIS, Zscore: IHK, Zscore: Inflasi

b. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.7 di atas, diketahui nilai dari Durbin-Watson sebesar 0,229 dimana nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2, sehingga terbebas dari autokorelasi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar variabel dalam model regresi linear berganda. Data dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar (>) dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil (<) dari 10. Hasil dari uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Zscore: Inflasi	.854	1.171
	Zscore: IHK	.857	1.167
	Zscore: Dana ZIS	.996	1.004

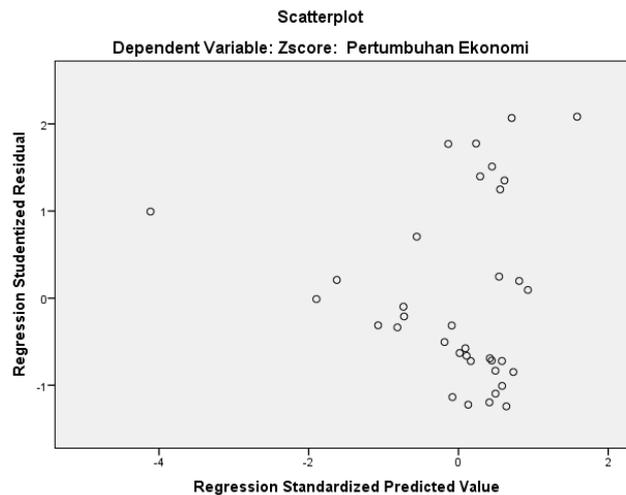
a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 di atas, diketahui nilai tolerance ketiga variabel lebih besar dari 0,10 yaitu sebesar 0,854, 0,857, dan 0,996 sedangkan nilai dari VIF lebih kecil dari 10 yaitu 1,171, 1,167 dan 1,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, IHK dan dana ZIS tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika ada pola yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan pola dari scatterplot di atas, menunjukkan bahwa letak dari titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran dari titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Berarti dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel independen sebagai prediktornya terhadap variabel dependen (kriterium) atau dapat dikatakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen jika dua atau lebih variabel independen dimanipulasi. Hasil dari uji analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.175E-15	.165		.000	1.000		
	Zscore: Inflasi	-.083	.181	-.083	-.457	.651	.854	1.171
	Zscore: IHK	-.090	.181	-.090	-.500	.621	.857	1.167
	Zscore: Dana ZIS	-.315	.167	-.315	-1.880	.069	.996	1.004

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi yang digunakan adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = -3,175 + (-0,083) + (-0,090) + (-0,315)$$

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar -3,175. Menyatakan jika tingkat inflasi, IHK, dana zakat, infaq dan shadaqah dalam keadaan konstan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar -3,175.
- b. Koefisien regresi inflasi (X1) sebesar -0,083, artinya jika inflasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi

Indonesia (Y) mengalami penurunan sebesar -0,083 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- c. Koefisien regresi indeks harga konsumen (X2) sebesar -0,090, artinya jika indeks harga konsumen mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) mengalami penurunan sebesar -0,090 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi dana ZIS (X3) sebesar -0,315, artinya jika dana ZIS mengalami kenaikan 1 satuan, maka tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y) mengalami penurunan sebesar -0,315 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

5. Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila $\text{sig.} < 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $\text{sig.} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.175E-15	.165		.000	1.000
	Zscore: Inflasi	-.083	.181	-.083	-.457	.651
	Zscore: IHK	-.090	.181	-.090	-.500	.621
	Zscore: Dana					
	ZIS	-.315	.167	-.315	-1.880	.069

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Ekonomi
Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1) Variabel Inflasi

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel inflasi sebesar -0,457, dengan nilai signifikansi sebesar 0,651 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2) Variabel Indeks Harga Konsumen

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai t_{hitung} indeks harga konsumen sebesar -0,500, dengan nilai signifikansi sebesar $0,621 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3) Variabel Dana ZIS

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa nilai t_{hitung} dana ZIS sebesar -1,880, dengan nilai signifikansi sebesar $0,069 > 0,05$. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

b. Uji F

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam suatu model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dari uji F tersebut dapat diketahui apakah variabel independen yang masuk dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila $sig. < 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $Sig. > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11**Hasil Uji F**

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.717	3	1.239	1.267	.302 ^b
	Residual	31.283	32	.978		
	Total	35.000	35			

a. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Zscore: Dana ZIS, Zscore: IHK, Zscore: Inflasi

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,302 > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara tingkat inflasi, IHK, dan dana ZIS dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.022	.98873864	.229

a. Predictors: (Constant), Zscore: Dana ZIS, Zscore: IHK, Zscore: Inflasi

b. Dependent Variable: Zscore: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, angka R Square adalah 0,106. Nilai 0,106 adalah penguadratan dari koefisien korelasi R yaitu $0,326 \times 0,326$ yang menghasilkan R Square 0,106. Besarnya koefisien determinasi (R Square) 0,106 artinya 10,6%. Angka tersebut mengandung arti bahwa inflasi, indeks harga konsumen serta pendistribusian dana ZIS

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 10,6%. Sedangkan sisanya 89,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.